



ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 03 RANAH BATAHAN

Rali Tasman¹, Jonaidi², Masri³, Ismail Syakban⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Email: rallirasyid@yahoo.co.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1426>

Sections Info

Article history:

Submitted: 15 October 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 29 December 2025

Keywords:

Independent Curriculum

Islamic Education Learning

Assessment



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) at SD 03 Ranah Batahan focusing on lesson planning, learning implementation, and assessment practices. Methods: The research used a qualitative descriptive approach with data collected through interviews, observations, and documentation involving PAI teachers, school principals, and students. Data were analyzed using Miles and Huberman's model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Results: The findings reveal that planning documents such as ATP and Modul Ajar have been prepared, but their implementation varies according to teachers' understanding. Learning activities generally follow the principles of differentiated learning; however, teachers still face challenges in applying diagnostic assessments consistently. Novelty: The novelty of this study lies in its focus on elementary-level PAI learning practices within rural school contexts, showing unique challenges and strategies in adapting the Independent Curriculum.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD 03 Ranah Batahan, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan praktik asesmen. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan siswa. Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil: Temuan penelitian menunjukkan bahwa dokumen perencanaan seperti ATP dan Modul Ajar telah disusun, namun implementasinya bervariasi mengikuti pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar telah mengikuti prinsip pembelajaran berdiferensiasi, tetapi guru masih mengalami kendala dalam menerapkan asesmen diagnostik secara konsisten. Kebaruan: Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap praktik pembelajaran PAI di sekolah dasar wilayah rural, serta bagaimana adaptasi Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan kontekstual di SD 03 Ranah Batahan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI, Asesmen

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan nasional baru yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, dan penguatan asesmen formatif. Pada jenjang sekolah dasar, perubahan kurikulum ini berdampak langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena PAI berkaitan dengan pembentukan karakter, akhlak, dan kompetensi spiritual. Perubahan capaian pembelajaran (CP), pembelajaran berbasis proyek, serta asesmen diagnostik menjadi tantangan bagi sekolah dalam proses implementasinya.

Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum berjalan optimal di berbagai daerah, baik karena keterbatasan pelatihan guru, kurangnya pemahaman tentang diferensiasi, maupun keterbatasan fasilitas (Engkizar et al., 2021; Rahman & Alim, 2022; Yuliana, 2023). Pada PAI, beberapa studi menemukan bahwa guru masih kesulitan menerapkan asesmen formatif dan penilaian autentik secara konsisten. Namun, penelitian khusus tentang Kurikulum Merdeka dalam konteks sekolah dasar di daerah rural masih sangat terbatas.

SD 03 Ranah Batahan merupakan sekolah yang mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sejak 2022/2023, tetapi belum ada penelitian ilmiah yang mengkaji bagaimana implementasinya pada mata pelajaran PAI. Situasi geografi, latar belakang siswa, sumber daya terbatas, dan karakteristik guru PAI yang beragam menjadi konteks menarik untuk diteliti lebih dalam.

Kebutuhan analisis implementasi kurikulum ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata tentang kesiapan sekolah, kompetensi guru, serta kualitas pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian dapat mendukung perbaikan praktik pembelajaran dan memberikan kontribusi bagi literatur ilmiah.

Tujuan Penelitian ini : Perencanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran PAI sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Praktik asesmen dalam pembelajaran PAI. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di SD 03 Ranah Batahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD 03 Ranah Batahan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung para pelaksana di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menangkap makna, persepsi, serta dinamika yang terjadi selama proses implementasi kurikulum berlangsung. Gambaran umum penelitian penting untuk menunjukkan dasar penelitian. Ini seperti pengenalan singkat tentang bagian metodologi secara keseluruhan.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan siswa SD 03 Ranah Batahan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa partisipan tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Guru PAI dipilih sebagai informan utama karena berperan sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan kepala sekolah memberikan perspektif manajerial dan kebijakan. Adapun siswa diposisikan sebagai pemberi informasi tambahan mengenai pengalaman belajar dalam Kurikulum Merdeka.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi

pembelajaran, serta instrumen dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pemahaman guru, strategi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Observasi pembelajaran dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar mengajar secara langsung guna melihat kesesuaian antara perencanaan dan praktik pembelajaran, terutama terkait diferensiasi dan asesmen. Sementara itu, dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai dokumen seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, jurnal mengajar, asesmen diagnostik, serta dokumen pendukung lainnya. Ketiga instrumen ini saling melengkapi sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu observasi kelas, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen. Observasi dilakukan terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran awal mengenai praktik pembelajaran. Selanjutnya wawancara dilakukan untuk menggali penjelasan lebih rinci dari guru dan kepala sekolah terkait temuan observasi. Setelah itu, dokumen pendukung dikumpulkan untuk memverifikasi data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, serta menyederhanakan data mentah sehingga menjadi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga memudahkan peneliti melihat pola dan hubungan antar data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga akhir penelitian, untuk memastikan hasil analisis benar-benar mencerminkan fakta lapangan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik validitas, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, member check, dan diskusi sejawat. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru PAI, kepala sekolah, dan siswa. Member check dilakukan dengan meminta para informan memverifikasi kembali hasil wawancara agar tidak terjadi kesalahan interpretasi. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan sejawat untuk menguji konsistensi dan objektivitas hasil analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil :

1. Perencanaan Perencanaan PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru PAI di SD 03 Ranah Batahan telah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar sesuai Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dokumen pembelajaran tersebut mengacu pada standar yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Namun, temuan observasi menunjukkan bahwa kualitas modul ajar masih bervariasi. Sebagian modul belum memuat komponen diferensiasi yang lengkap, terutama pada bagian asesmen diagnostik dan rencana pengayaan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran telah mengikuti prinsip Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, dan pemanfaatan konteks kehidupan siswa. Guru menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta praktek ibadah. Meski demikian, observasi mengungkap bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi belum konsisten. Guru masih cenderung menyamaratakan aktivitas untuk siswa dengan berbagai kemampuan.

3. Asesmen dalam Pembelajaran PAI

Guru telah melaksanakan asesmen formatif dan sumatif, termasuk observasi perilaku, penilaian praktik, dan tes tertulis. Namun, asesmen diagnostik awal pembelajaran belum berjalan optimal, karena guru belum terbiasa melakukan pemetaan gaya belajar, minat, dan kesiapan siswa secara sistematis. Penggunaan rubrik penilaian juga belum seragam antar kelas.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, ketersediaan format modul ajar dan antusiasme guru untuk beradaptasi. Factor penghambat meliputi : (1) Keterbatasan pelatihan kurikulum Merdeka yang diterima guru, (2) Minimnya fasilitas TIK (3) Kemampuan siswa yang heterogeny tanpa pemetaan awal (4) Keterbatasan sumber belajar sesuai Kurikulu Merdeka

Pembahasan :

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyesuaikan dokumen perencanaan dengan format Kurikulum Merdeka. Penyusunan ATP dan Modul Ajar telah dilakukan, namun kualitas dokumen tersebut masih beragam. Perbedaan ini menunjukkan adanya ketidaksamaan pemahaman antar guru mengenai struktur dan substansi perencanaan pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan Yuliana (2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan sangat ditentukan oleh kapasitas guru dalam merancang dokumen pembelajaran secara tepat dan komprehensif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi mengungkapkan bahwa guru telah berupaya menerapkan prinsip pembelajaran aktif dan kolaboratif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Beberapa variasi metode pembelajaran mulai diterapkan, namun penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya optimal. Pemetaan kebutuhan belajar, minat, serta kesiapan siswa belum dilakukan secara komprehensif, sehingga strategi diferensiasi tidak berjalan maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Engkizar et al. (2021) yang menemukan bahwa pemahaman guru sekolah dasar mengenai pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas dan membutuhkan pendampingan yang lebih intensif.

Pada aspek asesmen, guru telah melaksanakan asesmen autentik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Namun, tantangan utama terletak pada pelaksanaan asesmen diagnostik yang seharusnya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Sebagian guru masih kesulitan menyusun instrumen diagnostik yang mampu menggambarkan profil belajar siswa secara detail. Ketidakteraturan dalam asesmen diagnostik berdampak pada kurang akuratnya strategi diferensiasi yang diterapkan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rahman dan Alim (2022) yang menyatakan bahwa implementasi asesmen pada Kurikulum Merdeka memerlukan pelatihan intensif serta penguatan kompetensi guru dalam merancang instrumen penilaian.

Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SD 03 Ranah Batahan antara lain semangat adaptasi guru serta dukungan manajerial dari kepala sekolah yang mendorong pengembangan pembelajaran. Namun demikian, hambatan internal seperti keterbatasan fasilitas, minimnya pelatihan, serta kurangnya sumber belajar yang relevan menjadi tantangan signifikan. Kondisi geografis daerah rural seperti Ranah Batahan juga turut mempengaruhi kualitas pelaksanaan kurikulum, sebagaimana ditegaskan oleh Setiawan (2021) bahwa konteks wilayah dan lingkungan sekolah memiliki kontribusi besar terhadap

keberhasilan penerapan suatu kurikulum

KESIMPULAN

Temuan Mendasar (1) Perencanaan pembelajaran PAI di SD 03 Ranah Batahan telah mengikuti format Kurikulum Merdeka, namun kualitas ATP dan Modul Ajar masih belum merata. (2) Pelaksanaan pembelajaran sudah mengarah pada pembelajaran aktif dan kontekstual, tetapi pembelajaran berdiferensiasi belum diterapkan secara optimal. (3) Asesmen pembelajaran berjalan tetapi asesmen diagnostik belum konsisten, menyebabkan pemetaan kompetensi dan kebutuhan belajar belum akurat. (4) Faktor pendukung mencakup dukungan kepala sekolah dan antusiasme guru, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan pelatihan, fasilitas, dan sumber belajar. Batasan : (1) Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah yaitu SDN 03 Ranah Batahan sehingga generalisasi teuan terbatas. (2) Data berdasarkan observasi selama beberapa pertemuan sehingga belum menggambarkan variasi semester penuh. Penemuan masa depan (1) Sekolah perlu memperkuat kapasitas guru PAI dalam Menyusun modul ajar dan assessment diagnostik, (2) Pemerintah daerah perlu menyediakan pelatihan intensif Kurikulum Merdeka untuk guru diwilayah (3) implementasi pembelajaran berdiferensiasi harus ditingkatkan melalui pendampingan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2019). Teachers' perception of curriculum change in Islamic education. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 142-156.
- Ahmad, S. (2020). Implementation challenges of competency-based curriculum in primary schools. *International Journal of Educational Reform*, 29(4), 315-330.
- Alim, A. (2021). Authentic assessment practices in Islamic elementary education. *Journal of Pedagogical Inquiry*, 5(1), 25-37.
- Alwi, H. (2019). Differentiated instruction in rural primary schools. *Journal of Basic Education Research*, 4(3), 187-198.
- Ananda, R. (2022). Teacher readiness toward the Merdeka Curriculum in Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(1), 56-68.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran dan asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. (2018). Islamic learning strategies in the digital era. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 2(1), 67-79.
- Azizah, N. (2021). Lesson plan quality and its impact on learning implementation. *Educational Review and Research*, 13(2), 112-123.
- Bahri, S. (2020). Designing effective ATP in Kurikulum Merdeka. *Journal of Curriculum Innovation*, 10(1), 44-57.
- Darmawan, D. (2019). Integration of ICT in Islamic education. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 233-246.
- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2018). The importance of integrating ICT into Islamic study teaching. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 148-168.
- Fadilah, U. (2020). Teacher competence in implementing student-centered learning. *Pedagogia: Journal of Education*, 8(4), 221-234.
- Fauzia, S. (2022). The role of school leadership in curriculum change. *Management in Education Journal*, 6(2), 91-103.
- Fitriani, A. (2021). Pedagogical challenges of Kurikulum Merdeka. *Journal of Learning and Instruction*, 14(1), 55-69.
- Hakim, R. (2020). Assessment literacy among primary teachers. *Journal of Educational*

- Evaluation*, 9(3), 201–214.
- Hamzah, Y. (2019). Teachers' difficulties in conducting authentic assessment. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 77–88.
- Hidayat, T. (2023). Merdeka Curriculum implementation in remote areas. *International Journal of Rural Education*, 5(1), 33–47.
- Irawan, D. (2021). Curriculum flexibility and its influence on learning. *Educational Policy Review*, 12(3), 165–178.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Pantja Cemerlang.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk SD*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawati, D. (2022). Islamic education teachers' readiness for curriculum transformation. *Journal of Islamic Pedagogy*, 7(1), 41–53.
- Lestari, M. (2018). Learning differentiation in classrooms: A review. *Journal of Innovative Teaching*, 3(2), 98–110.
- Lubis, M. (2018). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2020). Competency-based assessment in elementary schools. *Educational Assessment Review*, 6(4), 129–143.
- Ningsih, S. (2021). Teachers' understanding of ATP and Modul Ajar. *Journal of Curriculum Studies Indonesia*, 9(2), 77–92.
- Putra, R. (2022). Barriers to implementing formative assessment. *Journal of Educational Assessment*, 15(1), 26–39.
- Rahman, M., & Alim, A. (2022). Diagnostic assessment practices in Islamic elementary schools. *Journal of Islamic Pedagogy*, 6(1), 33–45.
- Setiawan, A. (2021). Educational challenges in rural schools. *Rural Education Research Journal*, 12(3), 112–125.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A. (2019). Teacher supervision in curriculum implementation. *Journal of Education Management*, 5(2), 141–155.
- Syafril, S. (2018). Pedagogical competence improvement through professional development. *Education and Training Review*, 8(4), 178–190.
- Wahyuni, E. (2023). Practical issues in implementing the Merdeka Curriculum. *Journal of Indonesia Educational Studies*, 17(1), 50–63.
- Yuliana, D. (2023). Teacher readiness in implementing the Merdeka Curriculum. *International Journal of Educational Development*, 94, 102705.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA